

ABSTRACT

Darma, FA. Guntur T. E. 2005. **The Speech Acts Employed in the 2001 Nobel Peace Speech Delivered by Kofi Annan, the Secretary General of United Nations Organization.** Yogyakarta: English Education Study Programme, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

In public speaking, every speaker conveys his or her message or idea to the audience, which reflects the language function he or she intends to utilize. To achieve the aim, a speaker should employ the suitable utterance and the act which support the utterance to produce the intended effect to the audience. In linguistics, the three speech acts or interpretations of the utterance are known as *Locutionary act*, *Illocutionary act*, and *Perlocutionary act*. In this research, those three speech acts are elaborated as the factors constitute successful communication.

There are two research questions that this study wanted to answer. 1) What speech acts, which consist of locutionary acts, illocutionary acts, and perlocutionary acts, are employed in the 2001 Nobel peace speech delivered by Kofi Annan?; 2) What is the relationship among locutionary acts, illocutionary acts and perlocutionary acts found in the 2001 Nobel peace speech delivered by Kofi Annan?

In order to achieve the objectives of this study, this study conducted qualitative research, specifically content or document analysis. There are three necessary steps taken. They are Data Collecting Technique, Data Filing Organization and Data Analysis Technique.

This research found that the locutionary acts, illocutionary acts and perlocutionary acts of the sentences in this speech vary. In this speech, complex sentences occur more frequently than the simple and compound sentences. All sentences in this speech are declarative sentences and active sentence is more preferable to be used in this speech than passive sentence. However, passive sentence can also be used with particular reasons. There are 13 distinguished features found in this speech which have their particular uses.

In this speech, there are 26 possible illocutionary acts found in this speech. From the discussions, it is found that the illocutionary acts of the speech are highly dependent on the context of the speech and on the particular relation between the speaker and the audience. Moreover, it is important to note that in order to understand the illocutionary act of one sentence, the whole text should be understood.

In this speech, the possible illocutionary acts and the assumed perlocutionary acts are related. The illocutionary act is the cause made by the speaker and the perlocutionary act is the effect performed by the audience. Those 26 possible illocutionary acts generate the assumed perlocutionary acts of the utterances that are varied along the illocutionary acts. Perlocutionary act also highly depends on the context of the speech and the relation between the speaker and the audience. Different illocutionary act will produce different perlocutionary act.

Related to the relationship among locutionary, illocutionary and perlocutionary act, there are locutionary acts which contribute to the illocutionary acts and there are

locutionary acts which do not contribute to the illocutionary acts of the utterances. However, all locutionary acts found in this speech contribute to the perlocutionary acts of the utterances.

Eventually, the findings of this research might be beneficial for the study of linguistics, especially the study of speech act. This study can also give benefit to the public speaking learners, the public speaking instructors as well as the public speaking course. It would be an alternative of how to produce utterances which have suitable speech acts and consequently, can achieve the goal of public speech.

ABSTRAK

Darma, FA. Guntur T. E. 2005. **The Speech Acts Employed in the 2001 Nobel Peace Speech Delivered by Kofi Annan, the Secretary General of United Nations Organization**. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dalam pidato, setiap pembicara menyampaikan pesan dan gagasannya kepada pendengar yang mencerminkan fungsi bahasa yang ingin dipergunakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang pembicara harus mempergunakan tindakan yang mendukung ujaran-ujaran untuk mencapai pengaruh yang diharapkan terhadap pendengar. Dalam ilmu bahasa, ada tiga tindak tutur atau interpretasi dari ujaran yang dinamakan *tindak lokusi*, *tindak ilokusi* dan *tindak perlokusi*. Dalam penelitian ini, ketiga tindak tutur tersebut dipelajari mengingat bahwa ketiga tindak tutur tersebut mendukung keberhasilan komunikasi.

Ada dua pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian ini. Pertama, tindak tutur apa saja yang terdiri dari tindak lokusi, tindak ilokusi and tindak perlokusi yang bisa ditemukan dalam pidato Nobel perdamaian 2001 yang disampaikan oleh Kofi Annan? Kedua, Bagaimanakah hubungan antara tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi yang ditemukan dalam pidato Nobel perdamaian 2001 yang disampaikan oleh Kofi Annan?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, penelitian ini mempergunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, atau lebih spesifik lagi penelitian tentang isi sebuah dokumen. Dalam penelitian ini, ada tiga langkah penting yang dilaksanakan yaitu Teknik pengumpulan data, penyusunan data dan teknik analisa data.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beragam tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi dari ujaran-ujaran dalam pidato. Dalam pidato Nobel perdamaian ini, ditemukan lebih banyak kalimat majemuk bertingkat daripada kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara. Semua kalimat dalam pidato ini adalah kalimat berita dan ada lebih banyak kalimat aktif daripada kalimat pasif. Meskipun demikian, kalimat pasif juga dipergunakan dalam pidato ini dengan maksud-maksud tertentu. Selain itu, ada 13 unsur unik dalam kalimat yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu.

Dalam pidato ini, ada 26 tindak ilokusi yang mungkin dan ditemukan bahwa tindak ilokusi sangat tergantung pada konteks pidato. Selain itu, untuk memahami tindak ilokusi suatu ujaran, perlu dipahami keseluruhan pidato.

Dalam pidato ini, tindak ilokusi yang mungkin dan tindak perlokusi yang diasumsikan muncul, saling berhubungan. Tindak ilokusi adalah suatu sebab yang dibuat oleh pembicara sedangkan tindak perlokusi adalah pengaruh yang terjadipada pihak pendengar. Kedua puluh enam tindak ilokusi yang mungkin muncul tersebut menghasilkan tindak perlokusi yang diasumsikan. Tindak perlokusi juga sangat bergantung pada konteks pidato dan hubungan antara pembicara dan pendengar. Tindak ilokusi yang berbeda akan menghasilkan tindak perlokusi yang berbeda pula.

Mengenai hubungan antara tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi, ditemukan bahwa ada tindak lokusi yang mempengaruhi tindak ilokusi tetapi ada juga yang

tidak mempengaruhi tindak ilokusi. Tetapi, semua tindak ilokusi berpengaruh pada tindak perlokusi suatu ujaran.

Akhirnya, hasil penelitian ini terutama diharapkan berguna untuk pembelajaran dan penelitian ilmu bahasa, khususnya pembelajaran dan penelitian tentang tindak tutur. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk mereka yang sedang mempelajari pidato, pengajar pidato dan untuk pengajaran pidato secara umum. Hasil penelitian ini bisa menjadi petunjuk bagaimana membuat ujaran-ujaran yang sesuai dengan tindak tuturnya sehingga dapat mencapai tujuan pidato.